

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain, Lokasi, dan Subjek Penelitian**

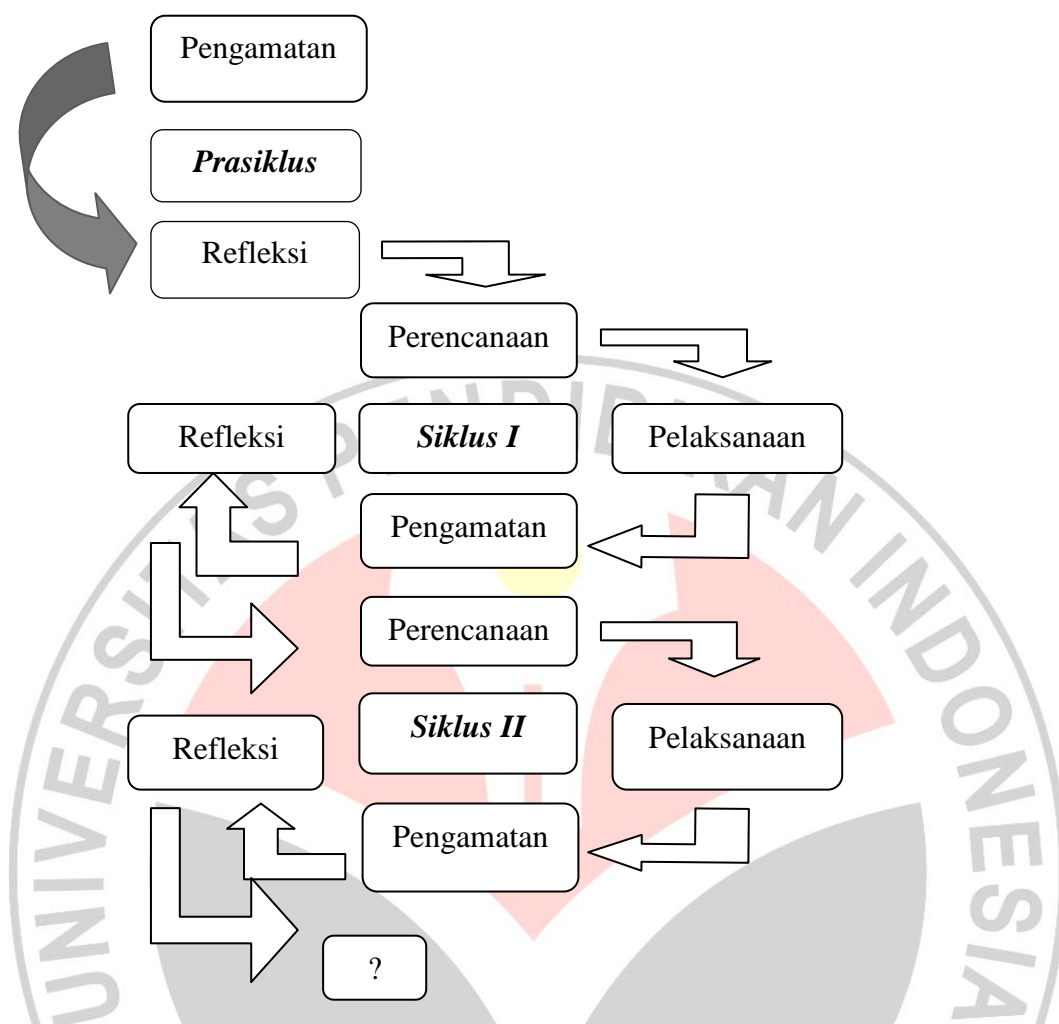
##### **1. Desain Penelitian**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menempuh tahapan-tahapan atau prosedur yang berurutan dalam pengembangan setiap siklus. Desain siklus yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999:14) yaitu:

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dijelaskan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66) adalah sebagai berikut: “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melakukan refleksi”. Sedangkan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai pelaksanaan tindakan ulang.

Desain penelitian ini dibuat dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam setiap siklus telah dibuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan yang telah dipersiapkan. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart  
(Arikumto, dan Suhardjono, 2008)

Penelitian ini dilakukan dengan jadwal pembelajaran yang ada di kelas III SDN Jati Ragas II dan akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak diselenggarakan dalam proses pembelajaran IPA.

Kegiatan perencanaan tersebut di antaranya: (a) berdiskusi dengan guru mitra penelitian dalam menyiapkan RPP, (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif make a match.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap pelaksanaan praktik pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama-sama antara guru ahli dan peneliti yang juga merangkap sebagai praktikan guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra penelitian. Selanjutnya peneliti meminta guru mitra (teman sejawat) untuk mengamati peneliti yang sekaligus menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan. Untuk mencapai hasil yang optimal, maka pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam beberapa siklus. Pelaksanaan siklus pertama berdasarkan pada rancangan siklus pertama untuk menjawab permasalahan yang diperoleh dari data observasi awal.

Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan pada rencana pembelajaran yang mengacu pada hasil refleksi siklus pertama. Untuk siklus selanjutnya dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kejadian siklus sebelumnya.

#### c. Tahap Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini mengacu pada pembahasan observasi yang dikemukakan oleh Trianto (2010:78) sebagai berikut: “Tahapan observasi sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan.”

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

Pada tahapan ini, peneliti dibantu dengan guru mitra penelitian melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. *Observer* mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui apakah aktivitas guru dan siswa telah sesuai atau tidak dengan lembar observasi. Hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dari tindakan yang telah dilakukan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan kegiatan akhir penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk dijadikan penyusunan rencana tindakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri Jati Ragas II Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III yang berjumlah 24 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada pokok bahasan mengelompokkan hewan berdasarkan ciri-cirinya dengan pendekatan Kooperatif *Learning Tipe Make a Match*.

## B. Definisi Operasional

### 1. Metode *Cooperative Learning Tipe Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik mempelajari isi akademik dan hubungan sosial dengan mencari pasangan. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

### 2. Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (KTSP 2006 : 484).

### 3. Hasil Belajar

Segala sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang melalui proses pembelajaran dan memenuhi standar kompetensi. Dan merupakan alat ukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, apakah siswa dinyatakan menguasai materi pembelajaran atau tidak. Jika kurang dalam penguasaan materi pembelajaran, maka guru bisa memberikan tindakan lanjutan pembelajaran

kepada siswa. Baik berbentuk Remedial atau memberikan pelajaran tambahan berupa Pekerjaan Rumah (Usman, 2003 : 135).

### C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan berjalan dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis (Usman, 2003 : 135).

#### 2. Observasi

“Observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.” (Nana Sudjana, 2009 : 109 ). Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

#### 3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan observasi secara langsung mengenai segala situasi yang terjadi di kelas secara khusus pada pembelajaran IPA.
- 2) Melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto kegiatan selama penelitian berlangsung.
- 3) Memberikan tes berupa soal-soal untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa.
- 4) Mencatat kejadian-kejadian yang berlangsung selama penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian merujuk pada teknik analisis data penelitian dari Hopkins (Nurlaeli, 2003:26) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Kategorisasi Data

Mengelompokan data berdasarkan sumber data, jenis data dan permasalahannya ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan dilaporkan secara deskriptif.

##### 2. Validasi Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar valid dilakukan teknik triangulasi yaitu: (a) menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama; (b) menggali data yang sama dari sumber yang berbeda, (c) melakukan pengecekan ulang; (d) melakukan pengolahan dan analisis ulang data.

### 3. Interpretasi Data

1) Menganalisis data untuk mengetahui keberhasilan tindakan ini adalah daya serap siswa (DSS) dan daya serap klasikal (DSK). Suatu kelas dianggap telah tuntas belajarnya bila kelas itu telah mencapai daya serap  $\geq 65\%$  (Depdikbud RI, 1994: 39).

2) Untuk mengolah data digunakan skala dari 0 - 4. Dengan interpretasi 0=tidak baik; 1=kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4=baik sekali. Kemudian dilihat perkembangannya dari setiap siklus untuk setiap poin aktivitas yang diamati, kemudian dilaporkan secara kualitatif dengan cara dipersentasikan terlebih dahulu dari keseluruhan aktivitas guru dan siswa setiap siklus dan diambil rata-rata persentasenya lalu dikonversikan ke dalam aturan Suherman dan Sukjaya (Suprihatin, 2003: 24) dengan ketentuan sebagai berikut:

$95\% \leq A \leq 100\%$	= sangat baik
$75\% \leq B \leq 90\%$	= baik
$55\% \leq C \leq 75\%$	= cukup
$40\% \leq D \leq 55\%$	= kurang
$0\% \leq E \leq 40\%$	= jelek

### 4. Validasi Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka perlu dilakukan beberapa tindakan, yaitu :

1) *Triangulasi* Data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan (validitas) data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.



- 2) *Audit trail* yaitu pengecekan keabsahan temuan peneliti dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan menginformasikan kepada sumber data pertama (peneliti dan siswa).
- 3) *Member check* yaitu mengecek kebenaran data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi dengan guru, mitra penelitian melalui refleksi diskusi pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan, sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas serta reabilitas yang tinggi.

#### F. Pengolahan Data Hasil Tes Belajar

Tes hasil belajar siswa diberi nilai sesuai dengan rumus yang ditentukan yaitu :

$$NA = \frac{ND}{NI} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir  
 ND = Nilai yang dicapai  
 NI = Nilai Ideal

Nilai yang sudah ditabelkan, dicari rata-rata kelasnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata (x)} = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila  $DSS \geq 65\%$  (\*KKM=65)

$$DSK = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 85\%}{\sum \text{seluruh siswa}}$$

Keterangan :

DSK = Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila  $DSK \geq 85\%$

Tuti Haryati, 2013

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)